

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA SISWA SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DEBATE* DI KOTA MAKASSAR***IMPROVEMENT OF SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF SD STUDENTS THROUGH THE DEBATE LEARNING MODEL IN THE CITY OF MAKASSAR*****Sukma Wati¹**

Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar,
FKIP, Universitas
Megarezky Makassar,
Indonesia¹
email:
sukmawatiabdul123@gmail.com
ijournal.com

Satriawati²

Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar,
FKIP, Universitas
Megarezky Makassar,
Indonesia²
email:
satriawati.01@gmail.com

Muh. Khaedar³

Program Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar,
FKIP, Universitas
Megarezky Makassar,
Indonesia³
email:
khaedarmuh@yahoo.co.id

IJI Publication
p-ISSN: 2774-1907
e-ISSN: 2774-1915
Vol. 1, No. 2, pp. 82-89
Maret 2021



Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia

Abstrak: Pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik dengan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan para guru untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu model pembelajaran *Debate*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *debate* untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas dengan alur kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Bangkala III sebanyak 27 orang siswa. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dengan analisis deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil lembar observasi belajar siswa kelas V SD Inpres Bangkala III pada siklus I nilai ketuntasan 56,26% berada pada kategori sangat kurang dan mengalami peningkatan pada siklus II nilai ketuntasan 89 % berada pada kategori baik sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *debate* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Bangkala III pada mata pelajaran IPA.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran *Debate*, Siswa SD.

Abstract: Education is intended to develop abilities and shape the character of students by referring to the established curriculum. One of the learning models that teachers can use to improve students' abilities is the *Debate learning model*. This study aims to determine the application of the *debate learning model* to improve the IPA science learning outcomes of Class V students at SD Inpres Bangkala III, Makassar City. The approach used is qualitative with this type of research in the form of classroom action research with the flow of planning, implementation, observation and evaluation activities. The subjects of this study were 27 students of grade V SD Bangkala III. The instruments used in this study were observation sheets, learning outcomes tests, and documentation, while the data analysis used descriptive analysis and qualitative analysis. The results of the observation sheet for the fifth grade students of SD Inpres Bangkala III in the first cycle, the completeness value of 56.26% was in the very poor category and increased in the second cycle, the completeness score of 89% was in the good category so that it can be concluded that using the *debate learning model* can increase in learning outcomes of fifth grade students of SD Bangkala III in IPA science subjects.

Keywords: IPA Science Learning Outcomes, Debate Learning Model, Elementary School Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tindakan khas manusia. Artinya, pendidikan berlangsung dari, oleh dan untuk manusia yang bermakna konsep tentang pendidikan akan selalu berhubungan dengan harkat dan martabat menjadi seorang manusia. Beragam teori tambal dan sulam, kritik dan rekomondasi, *debate* dan sanggahan akhirnya akan bermuara pada cara yang paling efektif, efisien, mulia dan benar untuk memanusiaawikan manusia.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, disebutkan

bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagaimana yang dijelaskan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 (Depdiknas 2003 pasal 7) menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Perawati Bte Abustang, dkk (2018) mengatakan pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Pentingnya pendidikan bagi suatu negara adalah apabila negara itu maju maka pendidikan warga negaranya juga akan maju dan berkarakter. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat berlangsung seumur hidup. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, namun pendidikan juga dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, pendidikan harus mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa sebagai bekal untuk menghadapi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Debate*.

Penerapan model pembelajaran ini memungkinkan siswa saling membantu, dapat meningkatkan konsentrasi dan focus dalam mengikuti pembelajaran, menjadi terbiasa untuk mengemukakan pendapat,

percaya diri, mampu membina hubungan dengan sesama seperti mampu bekerja sama dalam pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *Debate* juga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

Berdasarkan observasi dalam pembelajaran IPA di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar masih sangat kurang. Saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif, malas berpikir dan mengantuk karena model yang digunakan guru kurang efektif. Sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM, dimana KKM nya adalah 70. Oleh karena itu tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa SD Melalui Model Pembelajaran *Debate* Di Kota Makassar.

METODE

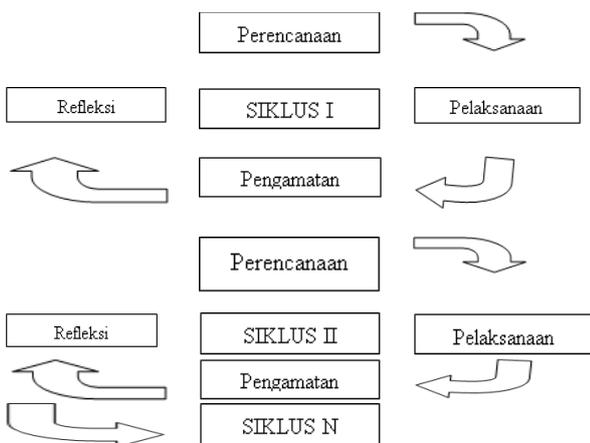
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang di fokuskan pada penerapan model pembelajaran *debate* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. Subjek pada penelitian ini sebanyak 18 orang dimana perempuan berjumlah 8 orang dan laki-laki berjumlah 10 orang. Adapun faktor yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *debate*.

Penelitian tindakan kelas mengadaptasi model rancangan tindakan kelas. Agung (2014). Dimana penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran

yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan memiliki empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam 2 siklus. Alur tahapan PTK yang akan dilaksanakan pada gambar berikut:

Gambar 1
Siklus Penelitian



Sumber: Adaptasi Model Pembelajaran Suharsimi Arikunto

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif dan kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 70 atau jumlah siswa yang belajar tuntas meningkat. Hal tersebut berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Inpres Bangkala III Kota Makassar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Tamangapa Raya 3 RW 1/RT Kecamatan Manggala Kabupaten Antang. Untuk memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar, kelengkapan fasilitas belajar mengajar di sekolah secara terus menerus ditingkatkan.

SD Inpres Bangkala III Kota Makassar dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti LCD, ruangan belajar yang nyaman, mushollah perpustakaan, lapangan, alat kesenian UKS, dan lain-lain. Jumlah guru yang aktif 18 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, Tata Usaha Dan Satpam. Kelas V SD Inpres Bangkala III merupakan kelas yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Kualitas pengajarannya yang ada pada SD Inpres Bangkala III tidak lepas dari adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 dan penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *debate* yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa serta meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui berdiskusi debate.

Hasil Observasi Siklus I

Observasi kegiatan mengajar guru siklus I

Hasil observasi kegiatan mengajar guru adalah seperti yang ada dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus I

| Kriteria | Siklus I | | | |
|-----------------------------|-------------|-----------|--------------|-----------|
| | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
| | Nilai | Skor | Nilai | Skor |
| Sangat Baik (5) | 5 | 25 | 7 | 35 |
| Baik (4) | 7 | 28 | 6 | 24 |
| Cukup (3) | 1 | 3 | 0 | 0 |
| Kurang (2) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sangat Kurang (1) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total Perolehan Skor | | 56 | | 59 |

Sumber: Lampiran Observasi Guru

$$\begin{aligned} \text{Total perolehan} &= \frac{56+59}{2} \\ &= 57,5 \end{aligned}$$

Hasil observasi kegiatan belajar siswa

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah skor perolehan} \times 5}{\text{Skor maksimal}} \\ &= \frac{57,5 \times 5}{65} \\ &= 4,42 \end{aligned}$$

Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Hasil observasi kegiatan belajar siswa adalah seperti yang ada dalam tabel berikut:

Tabel 2

| Kriteria | Siklus I | | | |
|-----------------------------|-------------|-----------|--------------|-----------|
| | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
| | Nilai | Skor | Nilai | Skor |
| Sangat baik (5) | 7 | 35 | 8 | 40 |
| Baik (4) | 3 | 12 | 2 | 8 |
| Cukup (3) | 4 | 12 | 6 | 18 |
| Kurang (2) | 2 | 4 | 0 | 0 |
| Sangat kurang (1) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total perolehan skor | | 63 | | 66 |

Sumber: Data Primer

$$\begin{aligned} \text{Total Perolehan Skor} &= \frac{63+66}{2} \\ &= 64,5 \end{aligned}$$

Hasil observasi kegiatan belajar siswa

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{jumlah skor perolehan} \times 5}{\text{Skor maksimal}} \\ &= \frac{64,5 \times 5}{65} \\ &= 4,96 \end{aligned}$$

Hasil Tes Evaluasi Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan pada siswa kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar peneliti memperoleh dan me ngumpulkan data melalui instrument test siklus 1 dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor. Berdasarkan hasil evaluasi di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 3

| Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas V Pada Siklus 1 | | |
|--|---------------------|-------|
| No | Kategori | Nilai |
| 1 | Rata-rata | 75 |
| 2 | Nilai Terendah | 60 |
| 3 | Nilai tertinggi | 90 |
| 4. | Ketuntasan klasikal | 55,55 |

Sumber Hasil Test Pada Siklus 1

Berdasarkan tabel di atas perhitungan hasil belajar siklus 1 nilai terendah siswa adalah 60 dan nilai tertinggi siswa adalah 90. Data yang di peroleh di atas kemudian di jadikan distribusi frekuensi dan presentase datanya sehingga di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Dan Presentase Kategori Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Siklus 1

| Skor | Frek | Kriteria | % |
|--------|------|---------------|--------|
| 86-100 | 1 | Sangat baik | 5,55% |
| 75- 85 | 9 | Baik | 50% |
| 60-74 | 8 | Cukup | 44,44% |
| 55-59 | 0 | Kurang | 0 |
| ≤ 55 | 0 | Sangat kurang | 0 |
| Jumlah | 18 | | 100 |

Sumber: Evaluasi Siklus I

Tabel di atas dapat di lihat bahwa dari frekuensi terdapat 1 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, 9 siswa mendapat nilai baik, dan terdapat 8 siswa mendapat nilai cukup. Adapun ketuntasan pembelajaran IPA yang di peroleh dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar setelah penerapan siklus 1 di tunjukan pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

| No | Skor | Kategori | Frekuensi |
|----|--------|--------------|-----------|
| 1 | 0-74 | Tidak tuntas | 8 |
| 2 | 75-100 | Tuntas | 10 |
| | Jumlah | | 18 |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa hasil belajar pada saat pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *debate*, ketuntasan siswa pada siklus 1 yaitu 55,55 dengan nilai rata-rata yaitu 75, atau sebanyak 10 siswa yang tuntas dari 18 siswa, sehingga proses pembelajaran di katakan belum berhasil dan belum memenuhi target yan di tentukan. Ketuntasan belajar kelas V belum mancapai target sehingga perlu di adakan tindakan lanjutan pada siklus II.

Hasil Observasi Siklus II

Observasi Aktifitas Kegiatan Guru

Observasi aktivitas guru di gunakan pada lembar observasi untuk mencatat guru dalam mengajar. Hasil observasi aktifitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *debate* kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. Hasil observasi

kegiatan mengajar guru dalam setiap pertemuan adalah seperti tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II
Siklus II

| Kategori | Pert I | | Pert II | |
|----------------------|--------|------|---------|------|
| | Pert I | Skor | Pert II | Skor |
| Sangat baik (5) | 8 | 40 | 11 | 55 |
| Baik (4) | 5 | 20 | 2 | 8 |
| Cukup (3) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kurang (2) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sangat kurang (1) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total perolehan skor | | 60 | | 63 |

Sumber: Data Primer

$$\text{Total Perolehan Skor} = \frac{60+63}{2} = 61,5$$

$$\text{Hasil observasi Mengajar Guru} = \frac{\text{jumlah skor perolehan} \times 5}{\text{Skor maksimal}} = \frac{61,5 \times 5}{65} = 4,73$$

Observasi Belajar Siswa Siklus II

Hasil observasi kegiatan belajar siswa adalah seperti yang ada dalam tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II
Siklus II

| Kriteria | Pertemuan I | | Pertemuan II | |
|-------------------|------------------|------|--------------|------|
| | Nilai | Skor | Nilai | Skor |
| | Sangat baik (5) | 8 | 40 | 10 |
| Baik (4) | 8 | 32 | 6 | 24 |
| Cukup (3) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kurang (2) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Sangat kurang (1) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total skor | | 72 | | 74 |

Sumber: Data Primer

$$\text{Total Perolehan Skor} : = \frac{72+74}{2} = 73$$

$$\text{Hasil observasi Mengajar Guru} = \frac{\text{jumlah skor perolehan} \times 5}{\text{Jumlah Skor maksimal}} = \frac{73 \times 5}{65} = 5,61$$

Hasil Tes Evaluasi Siklus II

Bedasarkan penelitian yang telah di lakukan pada siswa kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar, penelitian memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrument test siklus III dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor berdasarkan hasil evaluasi di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

| No | Kategori | Nilai |
|----|---------------------|-------|
| 1 | Nilai rata-rata | 85,5 |
| 2 | Nilai terendah | 70 |
| 3 | Nilai tertinggi. | 100 |
| 4 | Ketuntasan klasikal | 94,44 |

Sumber: Hasil Tes Pada Siklus II

Berdasarkan tabel di atas perhitungan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa nilai terendah siswa pada siklus II adalah 70 dan nilai tertinggi siswa adalah 100. Data yang di peroleh di atas kemudian di jadikan distribusi frekue nsi dan datanya sehingga di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar

| Skor | Frek | Kriteria | % |
|--------|------|---------------|--------|
| 86-100 | 10 | Sangat baik | 55,55% |
| 75-85 | 6 | Baik | 33,33% |
| 60-74 | 2 | Cukup | 11,11% |
| 55-59 | 0 | Kurang | 0 |
| < 55 | 0 | Sangat kurang | 0 |
| Jumlah | 18 | | 100% |

Sumber: Evaluasi Siklus II

Tabel di atas dapat di lihat bahwa dari frekuensi terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, dan 2 siswa mendapatkan nilai cukup. Adapun hasil ketuntasan pembelajaran IPA yang di peroleh dari hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II di mana pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai 94,44, sedangkan nilai rata-ratanya 86,1 atau sebanyak 17 siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

menerapkan model pembelajaran *debate* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi adaptasi pada hewan terbukti dengan ketuntasan belajar siswa yang melebihi target keberhasilan penelitian yakni dengan kategori baik. Hal ini dapat di lihat pada lampiran hasil belajar siswa kelas V.

Tabel 10**Ketuntasan Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD
Inpres Bangkala III**

| No | Skor | Kategori | Frekuensi |
|---------------|--------|--------------|-----------|
| 1 | 0-74 | Tidak tuntas | 1 |
| 2 | 75-100 | Tuntas | 17 |
| Jumlah | | | 18 |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II di mana pada siklus II ketuntasan hasil belajarnya adalah dengan nilai rata-ratanya 86,1 atau sebanyak 17 siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *debate* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi adaptasi pada hewan terbukti dengan ketuntasan belajar siswa yang melebihi target keberhasilan penelitian yakni dengan kategori baik.

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran, guru diharuskan dapat membangun pendekatan pembelajaran aktif dengan model interaksi antar siswa dan guru serta siswa yang satu dengan siswa lainnya, berkolaborasi dalam memecahkan sebuah masalah yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Metode debat menjadi salah satu pilihan model pembelajaran untuk melatih siswa agar pemikirannya berkembang, mampu berpikir logis, serta mampu menarik kesimpulan dari interaksi dalam kelas.

Pokok bahasan pada penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran *debate* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres

Bangkala III Kota Makassar tahun ajaran 2019/2020.

Debate adalah suatu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. *Debate* pada hakikatnya merupakan saling adu argumentasi antar pribadi atau antara kelompok, dengan tujuan mencapai kemenangan untuk suatu pihak, dan bisa saja menjatuhkan teman demi tercapainya tujuan yang akan dicapai. Model pembelajaran *debate* adalah salah satu pembelajaran tipe kooperatif dimana fungsinya untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi akademik maupun nonakademik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I, yaitu selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa masih kurang aktif untuk berbicara dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena model yang diterapkan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Selain itu guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih kurang maksimal sehingga masih banyak siswa yang kurang mengerti, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam proses belajar, sedianya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik baik teks maupun gambar agar dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi belajar selama proses belajar. Media teks atau gambar yang menjadi topik pembelajaran yang akan diperdebatkan harus menarik agar pengembangan pendapat-pendapat siswa dapat terus dilakukan. Media tersebut juga menjadi perantara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi belajar yang akan dibahas bersama siswa.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka di lakukan beberapa perbaikan

pada siklus II dengan kegiatan yang di anggap seperti lebih memaksimalkan penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu guru lebih menyiapkan diri agar penampilan dan penyampaian materi dalam pembelajaran dapat lebih maksimal, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Dengan demikian, strategi pembelajaran penting dimiliki guru dengan melihat kondisi dalam kelas. Guru harus mampu melihat perkembangan setiap siswa serta mampu menemukan model pembelajaran serta media yang baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Dengan pengetahuan guru tentang strategi belajar di kelas diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

Efektivitas dimaknai sebagai sebuah usaha atau tindakan yang membawa hasil baik. Pembelajaran yang efektif dilakukan dengan melibatkan semua faktor penunjang baik faktor internal maupun faktor eksternal seseorang. Oleh sebab itu, proses pembelajaran yang efektif tidak boleh hanya dilihat dari kemampuan kognitif atau sikap saja. Proses pembelajaran yang efektif merupakan keterkaitan antara upaya, strategi, teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil sesuai tujuan dengan tepat dan maksimal.

Pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar terjadi peningkatan. Peningkatan ditunjukkan dari nilai dengan angka presentase yang diperoleh seluruh siswa pada tindakan pertama dan kedua. Pada siklus I di dapatkan hasil dengan nilai rata-rata mencapai 75 atau sebanyak 10 siswa yang tuntas. Sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 86,1 atau 17 siswa yang tuntas.

Model pembelajaran *Debate* menekankan pada kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Debate* berpengaruh meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar, sehingga penelitian di anggap berhasil.

Keberhasilan diperoleh dari hasil pencapaian siswa setelah belajar dengan metode *debate*. Keberhasilan tersebut terlihat dari peningkatan pengetahuan. Namun keberhasilan idealnya juga dilihat dari peningkatan sikap dan keterampilan komunikasi siswa. Karena keberhasilan proses pembelajaran mempunyai aspek-aspek diantaranya peningkatan kognitif, dan peningkatan afektif, serta peningkatan psikomotorik siswa.

Pengukuran terhadap peningkatan ketiga aspek seharusnya menjadi perhatian setiap guru dalam menilai perkembangan siswa. Guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa secara efektif bila guru mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa dan apa saja hal-hal yang dikuasai siswa.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain kemampuan guru dalam menggunakan metode. Metode dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas, dan pengajar itu sendiri. Semakin baik dan semakin tepat penggunaan suatu metode, maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sehingga hasil belajar siswa lebih baik dan mantap.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efektivitas proses pembelajaran yang mendidik merupakan pencerminan untuk mencapai tujuan pembelajaran tepat pada sasarannya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Efektivitas dalam

penelitian ini diwujudkan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di laksanakan dapat disimpulkan beberapa hal yaitu terdapat peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *debate* yang merupakan pembelajaran aktif dan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara meningkat cara berpikir siswa secara keseluruhan dalam berpikir dan memecahkan masalah selama proses pembelajaran pada siklus 1 dan II. Adapun peningkatan yang di peroleh dari penelitian ini adalah Aktivitas guru dari setiap pertemuan mengalami peningkatan dimulai dari pertemuan 1 siklus 1 hingga pertemuan 2 siklus II; Aktivitas siswa mengalami peningkatan yang di tandai dengan semakin banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran dari pertemuan 1 siklus 1 hingga pertemuan II siklus II. Pada siklus 1, aktifitas siswa nilai rata-rata 75 dan nilai ketuntasan klasikal memperoleh 55,55, sementara pada siklus II meningkat menjadi dengan nilai rata-rata 86,1 dan ketuntasan klasikal 94,44. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan hal ini di tandai dari perolehan nilai rata-rata dari hasil test pada siklus 1 yang hanya mendapat dan meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata yang berada dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu disarankan agar Kepala sekolah hendaknya harus memberikan pembimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru di antaranya dalam menerapkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *debate* dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif dan lebih antusias mengikuti pembelajaran yang secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Abustang, Bte Perawati, dkk (2018). *Pengaruh Lingkungan Sosial dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar*. Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 76-84.
- Agung. (2014). *Buku Ajar Metodeologi Penelitian*. Singaraja: Adity Media Publishing.
- Ahmadi, Rulam. (2017). *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konteksual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ayu, Gusti. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Debate Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hedrikus, Dori Wuwur. (2009). *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurlina, Sarifah. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran*.
- Paizaluddin & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: AlfabetaPKN Kelas III SDN NO. 64 Jonggowa Kecemata Manggara Kabupaten Takalar. (Skripsi, Universitas Megarezky Makassar).
- Susilawati, N., Hambali, D., & Lusa, H. (2013). *Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Debat Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Va SD Negeri 20 Kota Bengkulu*. (Doctoral Dissertation, Universitas Bengkulu).
- Moh.Yaman. (2014). *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang, Jatim: Madan.